

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah organ yang paling mudah diamati dan dikenal perubahannya dalam kondisi tidak normal karena berada pada lapisan paling superfisial atau terluar dari tubuh manusia (Sari et al., 2025). Salah satu permasalahan kulit yang sering mengganggu kepercayaan diri adalah jerawat atau yang juga dikenal dengan akne vulgaris. Akne vulgaris adalah kondisi kulit yang mempengaruhi lebih dari 90% orang pada suatu saat dalam hidup mereka (Rahul et al., 2023). Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat keparahan akne vulgaris mempengaruhi kecemasan penampilan sosial dan kualitas hidup seseorang seperti menurunnya rasa percaya diri, stres, dan perasaan malu yang dapat mempengaruhi interaksi sosial (Ghossanidewi et al., 2023; Sari & Purnamayanti, 2023; Serena et al., 2023).

Akne vulgaris pada usia dewasa muda menjadi perhatian khusus karena karakteristiknya yang berbeda dibandingkan jerawat remaja, baik dari segi klinis maupun psikososial. Kelompok usia 19-24 tahun dikategorikan sebagai dewasa muda, yang merepresentasikan fase transisi antara akne remaja dan akne dewasa (Kutlu et al., 2023). Prevalensi jerawat pada kelompok usia ini tergolong tinggi, dan sebagian besar kasus onset dewasa terjadi pada perempuan, dengan prevalensi mencapai 82,1% dan 97,3% dalam dua studi berbeda (Kutlu et al., 2023).

Mahasiswa termasuk dalam kelompok dewasa muda yang rentan mengalami akne vulgaris, terutama akibat gaya hidup dan stres akademik. Secara

khusus, mahasiswi Fakultas Kedokteran menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti karena termasuk dalam kategori usia risiko. Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa prevalensi jerawat di kalangan mahasiswa kedokteran cukup tinggi, khususnya pada perempuan. Oleh karena itu, mahasiswi Fakultas Kedokteran dinilai relevan untuk merepresentasikan kelompok yang rentan terhadap akne vulgaris baik dari aspek hormonal, psikologis, maupun lingkungan (Abbas et al., 2024).

Akne vulgaris adalah tipe akne yang paling sering ditemukan, mencakup 99% kasus (Kim & Kim, 2024). Akne vulgaris diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, dan berat dengan menghitung adanya lesi inflamasi dan non inflamasi (Asrianti et al., 2024). Secara khusus, sitokin pro inflamasi memainkan peran penting dalam inisiasi lesi akne dan respon inflamasi akne (Firlej et al., 2022). Vitamin D dikatakan dapat mengurangi produksi sitokin inflamasi, termasuk interleukin IL-6, IL-8, dan matriks metalloproteinase-9 (Kazeminejad et al., 2024; Samanta, 2021; Singh, Khurana, et al., 2021; Zahoor et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Alhetheli *et al* (2020) telah menunjukkan bahwa kadar vitamin D serum secara signifikan lebih tinggi pada subjek kontrol dibandingkan dengan pasien dengan akne vulgaris, dan peneliti tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kadar serum vitamin D dan tingkat keparahan akne vulgaris (Alhetheli et al., 2020). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Kazeminejad *et al* (2024) menemukan bahwa prevalensi kadar seng dan vitamin D yang abnormal secara signifikan lebih tinggi pada pasien akne, dan mereka menemukan adanya hubungan korelasi negatif yang kuat antara tingkat keparahan akne vulgaris dan kadar serum vitamin D (Kazeminejad et al., 2024).

Kedua penelitian sebelumnya telah menyoroti perbedaan persepsi kadar serum vitamin D antara pasien dengan akne vulgaris dan kontrol. Selain itu, terdapat perbedaan hubungan antara kadar serum vitamin D dan tingkat keparahan akne vulgaris. Untuk mengatasi inkonsistensi ini, penulis bertujuan untuk melakukan analisis terkait hubungan kadar serum vitamin D dengan tingkat keparahan akne vulgaris. Penulis berharap bahwa penelitian ini akan memberikan bukti substansial untuk mendukung pertimbangan modalitas pencegahan dan pengobatan inovatif akne vulgaris yang memanfaatkan vitamin D, sehingga membantu mencegah progresivitas kondisi pasien sekaligus meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kadar serum vitamin D dengan tingkat keparahan akne vulgaris?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan antara kadar serum vitamin D dengan tingkat keparahan akne vulgaris.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti tentang hubungan kadar serum vitamin D dan tingkat keparahan akne vulgaris.

Penelitian ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan memperkaya wawasan peneliti.

1.4.2 Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pencegahan progresivitas akne vulgaris sekaligus meningkatkan kesehatan secara keseluruhan, sehingga pembaca dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam pencegahan maupun pengobatan akne vulgaris.

1.4.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam antara vitamin D dan akne vulgaris maupun kondisi kulit lainnya.

1.4.4 Bagi Praktisi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh praktisi kesehatan dalam merancang terapi inovatif untuk akne vulgaris yang memanfaatkan vitamin D.